

Pola Relasi Anak dan Orangtua di Masa Pandemi Covid 19

Fatwa Nurul Hakim

Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial (B2P3KS),
Kementerian Sosial RI
hakiimfatwa@gmail.com

Abstrak

Masa Pandemi Covid 19 memaksa adanya perubahan dinamika dalam keluarga yaitu hubungan antara anak dengan orangtua, dimana sebelum adanya pandemi covid 19 waktu anak terbagi ke tempat sekolah dan berkumpul dengan teman-temannya, tetapi pada masa pandemi covid 19 hal tersebut tidak dapat dilakukan oleh anak karena kebijakan belajar di rumah secara daring. Penelitian ini bertujuan menguraikan relasi anak dan orangtua di masa pandemi covid 19, dimana tugas orangtua akan bertambah dengan semakin banyaknya waktu anak berada di rumah. Metode penelitian ini studi kasus dengan wawancara mendalam secara purposive kepada orangtua yang anaknya sekolah dirumah. Analisis dengan menyajikan data, mereduksi data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa orangtua di masa pandemi covid 19 sebagai pembimbing, pendidik, penjaga, pengembang dan pengawas. Secara khusus relasi yang muncul yaitu: menjaga dan memastikan anak untuk menerapkan hidup bersih dan sehat, mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah, melakukan kegiatan bersama selama di rumah, menciptakan lingkungan yang nyaman untuk anak, menjalin komunikasi yang intens dengan anak, bermain bersama anak, menjadi role model bagi anak, memberikan pengawasan pada anggota keluarga, menafkahi dan memenuhi kebutuhan keluarga, dan membimbing dan memotivasi anak, memberikan edukasi, memelihara nilai keagamaan, melakukan variasi dan inovasi kegiatan di rumah. Rekomendasi penelitian ini perlu ada buku panduan dalam pola relasi maupun pola asuh terutama di masa pandemi covid 19.

Kata Kunci: Pola relasi, Perubahan Perilaku, Pandemi Covid 19

Pendahuluan

Bergulirnya kebijakan pemerintah yang membelajarkan peserta didik di rumah sampai saat ini masih berlangsung dengan tujuan untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19. Tidak ada tatap muka secara langsung baik itu di sekolah, perguruan tinggi, atau tempat-tempat lain untuk berinteraksi langsung antar peserta didik, antar guru, serta antara peserta didik dengan guru. Banyak guru

dan peserta didik melakukan aktivitas di rumah, dalam konotasi positif. Mereka harus belajar dan bekerja dari rumah masing-masing. Ketika peserta didik belajar dari rumah dengan mendapatkan banyak tugas maupun instruksi dari guru, di sini peran orang tua sangat dibutuhkan untuk melakukan pendampingan secara faktual. Di balik pandemi covid-19 ini, tentunya dapat diambil hikmahnya, yaitu relasi orang tua dengan anak dapat terajut secara optimal karena mereka dapat berkumpul setiap hari. Selama ini banyak orang tua yang jarang bertemu dengan anaknya karena alasan kesibukan masing-masing.

Anak memiliki kebiasaan yang dicontohkan dari kebiasaan orang tua atau keluarga yang tinggal bersama dalam satu rumah. Anak akan menirukan perilaku keluarganya yang menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan pembelajaran pada anak sebaiknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut: (1) Belajar harus menantang pemahaman anak; (2) Memulai proses belajar mengajar dari pengetahuan yang dimiliki anak; (3) Menggunakan alam sebagai sarana belajar mengajar; (4) Belajar dilakukan sambil bermain; (5) Belajar membekali keterampilan hidup; (6) Proses belajar mengajar dilakukan melalui pengetahuan sensorik dan indrawi; (7) Belajar sambil memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan (Erzad, 2018). Akan tetapi prinsip belajar anak usia dini belum dipahami oleh orang tua, sehingga orang tua menerapkan strategi pembelajaran secara spontan dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi anak.

Fungsi edukatif orang tua penting dalam proses membimbing dan mendidik anak. Merealisasikan fungsi edukatif dilakukan orang tua dengan cara memahami pola yang harus diberikan supaya pengetahuan yang diberikan kepada anak lebih bersifat terarah. Orang tua perlu pengetahuan lebih luas untuk mewujudkan harapan yang diinginkan (Setiani, 2018). Inisiatif belajar belum tumbuh pada seluruh orang tua, kendala yang dialami adalah tidak mempunyai dana untuk membeli buku, kemalasan untuk membaca buku karena merasa banyak pekerjaan rumah yang harus dikerjakan, dan tidak memiliki motivasi tinggi untuk menambah

pengetahuan berkaitan dengan pendidikan anak usia dini. Meskipun setiap orang tua sudah memiliki *smartphone* tetapi tidak memahami bahwa *smartphone* dapat menghasilkan informasi yang relevan dan valid.

Bila ditelisik lebih jauh dalam konteks pembentukan karakter, keluarga adalah pembentuk karakter pertama dan utama bagi anak-anaknya yang masih belajar di sekolah. Keluarga sesungguhnya adalah penyemai nilai-nilai luhur yang dialami oleh individu pertama kalinya. Bila keluarga telah menjadi sumber pembentukan nilai-nilai mulia pertama bagi anak, sekolah semestinya menindaklanjuti tugas mulia tersebut dengan memperkokoh dan memperkuat agar fondasi karakter anak semakin terbangun (Doni Koesoema A., 2018).

Keluarga, sekolah, dan lingkungan memiliki peranan spesifik dalam rangka pembentukan karakter individu. Memahami porsi tanggung jawab setiap individu dalam keluarga, sekolah, dan lingkungan menjadi sangat penting. Kesadaran akan tanggung jawab dan peranan setiap individu dapat menjadi dasar untuk membangun sinergi yang baik dalam rangka pembentukan karakter anak. Proses pembentukan karakter bisa digambarkan sebagai sebuah perjalanan yang bermula dari rumah, menuju ke masyarakat luas, bahkan bisa melanglang dunia. Di sini peran keluarga sebagai penyemai nilai-nilai keutamaan dalam diri anak sejak kecil. Sesuatu yang dilihat, didengar, dan dipahami dalam keluarga inilah yang membentuk habituasi dalam wujud pembiasaan serta konsentrasi nilai individu bagi anak tersebut. Proses akuisisi nilai-nilai ini pada gilirannya akan membentuk keseluruhan kepribadian individu. Dari hal tersebut maka perlu mengkaji pola relasi anak dan orangtua di masa pandemi Covid 19. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pola relasi anak dan orangtua di masa pandemi Covid 19. Manfaat penelitian ini untuk referensi empirik masukan kebijakan berkaitan sekolah virtual di rumah.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yang bersifat deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2008:15) bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian berhubungan dengan fenomena sosial di masyarakat, yaitu menganalisis pola relasi anak dan orangtua di masa pandemi covid-19. Lokasi penelitian di Kecamatan Kasihan Bantul, DIY. Subjek penelitian pada artikel ini adalah tiga keluarga yang memiliki anak sedang belajar di rumah karena kebijakan belajar di rumah di masa pandemi covid 19. Penelitian ini melalui prosedur observasi lapangan, pengambilan data, dan analisis data penelitian. Peneliti melakukan crosscheck mengenai kevalidan data kepada guru dan anggota keluarga yang terdapat satu rumah dengan orang tua. Teknik pengumpulan data yang utama dilaksanakan peneliti adalah teknik observasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan peneliti yaitu dengan langkah-langkah: (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) kesimpulan atau verifikasi.

Hasil

Pendampingan Orang Tua dalam Pengerjaan Tugas Anak Pandemi coronavirus disease atau covid-19 menyebabkan proses belajar siswa mengalami perubahan dari sebelumnya. Sebelum pandemi berlangsung kegiatan belajar siswa berpusat pada guru sebagai edukator melalui kegiatan bermain sambil belajar yang dilaksanakan di lembaga sekolah, akan tetapi saat ini proses belajar berpusat kepada orang tua sebagai pendidik utama. Kegiatan belajar dari rumah merupakan kegiatan yang menantang bagi orang tua. Awal pandemi covid-19, dua dari tiga keluarga merasa kesulitan untuk beradaptasi sebagai pendidik bagi anaknya dalam proses belajar. Kesulitan disebabkan oleh kebiasaan orang tua menyerahkan tanggung jawab pendidikan kepada lembaga sekolah.

Tugas diberikan guru melalui grup "WhatsApp" untuk mendukung proses belajar anak. Berdasarkan observasi peneliti, orang tua melakukan pendampingan terhadap anak dalam proses mengerjakan tugas serta membantu proses tersebut dari awal proses hingga selesai. Namun guru tetap melakukan pemantauan melalui grup "WhatsApp", jika orang tua mengalami kesulitan maka guru akan memberikan penjelasan lebih rinci mengenai tugas yang diberikan. Orang tua berusaha menjadi pendidik yang baik bagi anaknya. Berdasarkan hasil wawancara, dua keluarga berusaha untuk mendapatkan pengetahuan lebih mengenai materi-materi yang diberikan oleh guru dengan cara membaca buku atau menonton youtube. Hal tersebut berdampak positif dan lebih mempermudah orang tua dalam mendampingi anak belajar.

Belajar dari rumah memberikan peluang kepada anak untuk belajar dari pengalaman orang tua. Orang tua memberikan waktu kepada anak untuk bermain serta tidak memaksakan anak untuk belajar setiap pagi, siang, dan sore. Tetapi orang tua memberikan stimulus kepada anak untuk menumbuhkan motivasi belajar pada diri anak. Pengalaman orang tua direalisasikan dalam proses belajar anak, tiga keluarga memiliki prinsip yang sama yaitu menjadikan hal yang dialami di masa kecil sebagai pedoman dalam memberikan edukasi kepada anak. Tetapi orang tua perlu menggabungkan pengalaman dengan pengetahuan yang dipelajari melalui buku atau youtube.

Setiap keluarga memiliki cara yang berbeda dalam memberikan pendampingan terhadap anak dalam pengerjaan tugas begitu juga dengan orang tua yang menjadi subjek penelitian peneliti. Ada yang memberikan kebebasan terlebih dahulu kepada anak untuk bermain kemudian melanjutkan belajar, memberikan jadwal anak belajar sesuai jam belajar di sekolah, mengerjakan tugas terlebih dahulu kemudian diperbolehkan untuk bermain, memberikan kesempatan kepada anak untuk mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk mengerjakan tugas hingga proses merapikan setelah selesai belajar, serta melaksanakan pembelajaran di rumah dengan prinsip learning by doing. Meskipun

strategi yang diterapkan setiap keluarga berbeda, namun memiliki tujuan yang sama yaitu memberikan pendampingan kepada anak dalam penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru.

Orang tua lebih berfokus pada semangat anak dalam mengerjakan tugas, karena hal tersebut menurut orang tua dapat dijadikan stimulus untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Guru perlu memantau dan melakukan wawancara dengan orang tua mengenai cara yang diberikan dalam melaksanakan pendidikan anak, demikian dapat dilakukan evaluasi mengenai keberhasilan program belajar dari rumah.

Tidak semua orang tua memiliki pemahaman yang sama, meskipun dengan tugas yang sama tetapi orang tua memberikan stimulus kepada anak dengan cara yang berbedabeda. Orang tua memiliki inisiatif untuk memberikan penghargaan atau pujian kepada anak ketika anak sudah selesai mengerjakan tugas. Pujian tersebut dalam bentuk kalimat, dan terlihat anak merasa senang. Selain orang tua memberikan pujian kepada anak, guru memberikan penghargaan dalam bentuk bintang di hasil tugas yang diberikan kepada guru. Hal tersebut memberikan bukti bahwa anak memiliki semangat lebih jika hasil karyanya dihargai oleh orang lain di sekelilingnya.

Menciptakan Lingkungan Belajar yang Nyaman

Anak merasakan kebosanan untuk belajar di rumah saat pandemi, karena terdapat larangan untuk berkerumun sebagai akibat dari coronavirus disease atau covid-19. Suasana belajar yang nyaman ditumbuhkan oleh kondisi lingkungan sekitar dan orang-orang disekitar tempat belajar. Orang tua memiliki hak untuk memberikan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar pada diri anak. Orang tua dituntut untuk kreatif dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga anak merasakan kenyamanan dalam proses belajar. Namun, dua dari tiga keluarga belum melaksanakan prinsip bermain sambil belajar.

Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk bermain setelah tugas sekolah terselesaikan. Tetapi hal tersebut membuat anak merasa kurang nyaman dalam mengerjakan tugas. Sedikit paksaan membuat anak sesekali mogok untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru. Meskipun demikian, orang tua belum memahami solusi yang sebaiknya diterapkan dalam menghadapi kendala yang terjadi. Orang tua memberikan pengetahuan kepada anak tetap sesuai dengan strategi yang menurutnya benar. Dua dari tiga keluarga telah menerapkan prinsip bermain sambil belajar, orang tua ikut terlibat ketika anak bermain sambil memberikan materi pengetahuan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti mendeskripsikan bahwa orang tua memberikan pengetahuan bersumber dari pengalaman yang telah didapatkan dan materi yang telah dipelajari dari membaca buku atau menonton youtube.

Rendahnya pengetahuan orang tua berdampak pada pendidikan yang diterapkan kepada anak. Terpantau dari cara belajar yang diberikan orang tua kepada anak. Sifat rajin yang terdapat pada diri orang tua dan keinginan yang kuat untuk mendapatkan pengetahuan melalui membaca dan belajar dari sumber-sumber relevan akan memberikan efek kreatif dalam merealisasikan proses pembelajaran di rumah. Pendidikan yang diberikan orang tua di rumah tidak hanya sebatas mengerjakan tugas dari guru melainkan belajar dari lingkungan sekitar dan belajar dari media digital. Saat sekarang anak usia dini dapat belajar mengenai coronavirus disease atau covid-19, orang tua memberikan pengetahuan tentang covid-19 dengan membiasakan pola hidup sehat. Hal tersebut sudah diterapkan oleh seluruh subjek penelitian dengan mengajarkan anak tentang cuci tangan yang benar, memakai masker saat keluar rumah, dan tidak boleh berkerumun dengan banyak orang. Pengalaman yang dialami oleh anak usia dini akan terekam hingga dia dewasa.

Kenyamanan belajar pada anak usia dini dapat dimulai dengan menyediakan fasilitas belajar yang memadai, pendampingan orang tua dalam proses mengerjakan tugas, dan pemberian rewards kepada anak saat selesai mengerjakan tugas. Ketiga

hal tersebut sudah terlaksana 90 persen, seluruh orang tua memberikan fasilitas belajar sesuai dengan kebutuhan anak, memberikan pendampingan saat pengerjaan tugas, serta memberikan pujian ketika selesai mengerjakan tugas. Orang tua menyadari bahwa hal tersebut menjadi stimulus anak sehingga tidak banyak drama yang berakibat anak mogok belajar.

Diskusi

Pada kondisi normal umumnya orang tua berada pada kondisi bekerja namun pada masa pandemi orang tua memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan anak melalui pembelajaran dari rumah. Orang tua memberikan pendampingan kepada anak pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Selain pendampingan, orang tua memberikan pengetahuan kepada anak yang bersumber dari lingkungan sekitar dan media digital. Hal demikian sejalan dengan pendapat (Oktaria, 2013) menjelaskan bahwa waktu kebersamaan anak dan orang tua di rumah tidak hanya dihabiskan dengan menonton televisi dan bermain smartphone, tetapi orang tua diberikan kesempatan untuk memperhatikan perkembangan dan pendidikan anak.

Belum seluruh orang tua memiliki inisiatif untuk menambah pengetahuan melalui media buku, youtube, atau media lain yang relevan. Orang tua di Kecamatan Kasihan Bantul sebesar 40 persen yang memiliki antusias tinggi menambah pengetahuan, selebihnya belum memiliki motivasi untuk menambah pengetahuan. Apabila orang tua memiliki pengetahuan luas tentang pendidikan anak usia dini maka akan memberikan pembelajaran yang tepat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Oktaria & Putra, 2020) bahwa sebagai orang tua perlu belajar terus mengenai ilmu bagaimana parenting yang sesuai pada anak usianya dan bagaimana memberikan pembelajaran yang tepat pada anak sedini mungkin.

Peran sentral orang tua dalam pendidikan anak di era pandemi memberikan keberhasilan karena umumnya orang tua merupakan pendidik utama bagi anak usia dini. Hal tersebut sudah dilaksanakan orang tua selama terdapat aturan untuk belajar dari rumah. Menciptakan lingkungan belajar telah direalisasikan oleh orang

tua sesuai dengan strategi masing-masing keluarga. Sejalan dengan hasil penelitian (Irma dkk, 2019) bahwa keberhasilan proses belajar mengajar pada anak usia dini bukan hanya tanggung jawab pemerintah dan lembaga sekolah melainkan orang tua sebagai pendidik pertama dan utama yang berperan secara utuh dalam keberhasilan pembelajaran anak. Guru, siswa dan orang tua merupakan elemen unsur belajar mengajar anak usia dini yang bertindak saling mempengaruhi.

Pemberian tugas oleh guru dilakukan melalui WhatsApp memberikan rendahnya interaksi antara guru dan siswa. Sejalan dengan hasil penelitian (Muhandi & Nurkolis, 2021) bahwa implementasi kebijakan e-learning belum terlaksana secara efektif sehingga guru perlu menyusun rancangan pembelajaran dengan lebih memperhatikan kemaksimalan tingkat interaksi antara guru dan siswa. Sedangkan Wahyudi (2019) menjelaskan bahwa pendidikan keluarga perlu memperhatikan realitas sehingga orang tua lebih memperhatikan penerapan pendidikan yang tepat.

Orang tua berpedoman terhadap pengetahuan dan pengalaman dalam pendidikan anak sehingga orang tua dijadikan contoh oleh anak dalam proses belajar. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Andriyani, 2018) bahwa keluarga merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap pendidikan dan perkembangan anak usia dini. Orang tua menjadi contoh dalam anak berproses, pada dasarnya pendidikan anak usia dini merupakan hak anak yang diperoleh dari orang tuanya bukan pemberian orang tua kepada anak.

Orang tua menciptakan kenyamanan belajar yang dijadikan sebagai stimulus semangat belajar pada anak sehingga anak tidak banyak drama yang berakibat mogok belajar. Tidak berbeda dengan pendapat (Mustofa & Ishak, 2017) bahwa rasa bosan yang dirasakan oleh anak dapat diatasi dengan menerapkan berbagai variasi metode pembelajaran. Sebagai pendidik harus memahami lebih dari satu metode, karena tanpa adanya metode dalam pembelajaran maka proses pendidikan anak sia-sia. Gairah belajar pada anak perlu dibangkitkan, dipupuk, serta dikembangkan.

Anak memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga dalam pelaksanaan pendidikan dari rumah perlu memperhatikan kenyamanan belajar anak sehingga tidak berakibat anak mogok belajar. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Sofiani et al., 2020) bahwa anak usia dini cenderung senang dengan hal baru yang didapatkan melalui aktivitas bermain. Tidak jarang anak bermain dan memuaskan rasa penasaran dengan media digital, salah satunya adalah smartphone. Namun tanpa disadari, hal tersebut berpengaruh terhadap perkembangan anak. Rahimah & Muzdhalifah (2019) menjelaskan bahwa pola asuh orang tua merupakan faktor penting dalam mengembangkan atau menghambat perkembangan kecerdasan anak.

Kesimpulan

Pandemi Covid-19 memberikan tanggung jawab kepada orang tua menjadi pendidik utama bagi anak. Orang tua bertugas sebagai pendamping anak dalam mengerjakan tugas yaitu dengan cara membantu anak mengerjakan tugas, belajar dari lingkungan sekitar, dan memberikan pengetahuan kepada anak mengenai covid-19. Orang tua berperan menjaga dan memastikan anak untuk menerapkan hidup bersih dan sehat, mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah, melakukan kegiatan bersama selama di rumah, menciptakan lingkungan yang nyaman untuk anak, menjalin komunikasi yang intens dengan anak, bermain bersama anak, menjadi role model bagi anak, memberikan pengawasan pada anggota keluarga, menafkahi dan memenuhi kebutuhan keluarga, dan membimbing dan memotivasi anak, memberikan edukasi, memelihara nilai keagamaan, melakukan variasi dan inovasi kegiatan di rumah.

Daftar Pustaka

- Andriyani, I. N. (2018). Pendidikan Anak dalam Keluarga di Era Digital. FIKROTUNA, 7(1), 789–802. <https://doi.org/10.32806/jf.v7i1.3184>
- Doni Koesoema (2018). Pendidikan Karakter Berbasis Kelas. PT Kanisius. Yogyakarta.
- Erzad, A. M. (2018). Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga. ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, 5(2), 414. <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i2.3483>
- Irma, C. N., Nisa, K., & Sururiyah, S. K. (2019). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 1 Purworejo. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(1), 214. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.152>
- Muhdi, & Nurkolis. (2021). Keefektivan Kebijakan E-Learning berbasis Sosial Media pada PAUD di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 212–228. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.535>
- Mustofa, A., & Ishak. (2017). Urgensi Pendidikan Shalat pada Anak dalam Keluarga: Studi Analisis Hadith tentang Hukuman Bagi Anak Tidak Shalat. Murrobi: Jurnal Ilmu Pendidikan, 1(1), 14.
- Oktaria, R. (2013). Implementasi Pendekatan Pembelajaran dalam Pendidikan Anak Usia Dini. Nizham Journal of Islamic Studies, 1(2), 174–184.
- Oktaria, R., & Putra, P. (2020). Pendidikan Anak dalam Keluarga sebagai Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Saat Pandemi Covid-19. Jurnal Ilmiah PESONA PAUD, 7(1), 41–51.
- Setiani, R. E. (2018). Pendidikan Anak dalam Lingkungan Keluarga (Perspektif Agama dan Sosial-Budaya). Yin Yang, 11(1), 115–116. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v13i1.2018.pp105-116>
- Sofiani, I. K., Mufika, T., & Mufaro'ah, M. (2020). Bias Gender dalam Pola Asuh Orangtua pada Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(2), 766. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.300>
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta. Bandung
- Wahyudi, T. (2019). Paradigma Pendidikan Anak dalam Keluarga di Era Digital (Perspektif Pendidikan Islam). Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan, 4(01), 31. <https://doi.org/10.32332/riayah.v4i01.1489>